



## Partisipasi Pemuka Masyarakat Melalui Kedekatan Hati Dalam Pengelolaan Perpustakaan Desa

Anindita Yulisman<sup>1\*</sup>, Aswandi Bahar<sup>2</sup>, Wilson<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Riau, Indonesia

\*<sup>1</sup>anindita.yulisman0764@student.unri.ac.id, <sup>2</sup>aswandibahar@lecturer.unri.ac.id,

<sup>3</sup>wilson@lecturer.unri.ac.id

### Abstract

*Participation through closeness of heart is a form of participation of community leaders to date in Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan. This study aims to explain the involvement of community leaders in library management in Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan. This research uses descriptive research with a qualitative approach. This study uses four informants from the characteristics of different Desa Segati community leaders. The informants used were two core informants, one control informant, and one observer informant. Community leaders are not least involved through closeness of heart, although this can not be seen physically. Participation through closeness of heart is participation that can be done through cooperation, communication between individuals and individuals and communication between individuals and the community, both for program development and to facilitate program implementation. The contribution of community leaders should have been made even though it is not physically visible but can be known by the people of Desa Segati, who are involved in managing the village library in Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan.*

**Keywords:** participation, community leaders, village libraries.

### Abstrak

Partisipasi melalui kedekatan hati merupakan bentuk partisipasi para tokoh masyarakat hingga saat ini di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keterlibatan tokoh masyarakat dalam pengelolaan perpustakaan di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan empat informan dari karakteristik tokoh masyarakat Desa Segati yang berbeda. Informan yang digunakan adalah dua informan inti, satu informan kontrol, dan satu informan pengamat. Pemuka masyarakat tidak sedikit terlibat melalui kedekatan hati, meskipun hal ini tidak bisa terlihat secara fisik. Partisipasi melalui kedekatan hati ini merupakan partisipasi yang dapat dilakukan melalui kerja sama, komunikasi antara individu dengan individu dan komunikasi antara individu dengan masyarakat, baik untuk pengembangan program maupun untuk memfasilitasi pelaksanaan program. Kontribusi pemuka masyarakat memang sudah seharusnya dilakukan meskipun tidak terlihat secara fisik tetapi dapat diketahui oleh masyarakat Desa Segati, yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan desa di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

**Kata kunci :** partisipasi, pemuka masyarakat, perpustakaan desa.

## I. PENDAHULUAN

Partisipasi memiliki banyak indikator penting. Partisipasi merupakan suatu hal yang didalamnya memiliki kaitan dengan lainnya. Partisipasi tidak memiliki batasan akan subjeknya, yang mana dapat dilakukan oleh siapa saja, dimana saja. Subjek pada partisipasi yang dimaksud saat ini adalah pemuka masyarakat yang ada di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

Partisipasi merupakan hal yang telah dilakukan oleh beberapa para ahli terdahulu. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Made Pidarta dalam sebuah buku oleh Siti Irene Dwiningrum, yaitu partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Coralie Bryant dan White juga mengungkapkan hal yang tak jauh beda terkait partisipasi atau peran serta masyarakat sebagai kemampuan (*empowerment*) dalam proses pembangunan. Partisipasi yang dilakukan oleh pemuka masyarakat Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan adalah salah satu dari bentuk partisipasi yang telah diungkapkan oleh Jumrowi dalam B. Suryosubroto.

Partisipasi melalui kedekatan hati merupakan partisipasi yang terjadi pada pemuka masyarakat di desa tersebut dan pada penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk partisipasi tersebut. Hal ini serupa dengan pendapat Jumrowi dalam B. Suryosubroto (2002:287) terhadap partisipasi yang memiliki 5 (lima) bentuk yaitu: a) Partisipasi dalam memberikan buah pikir, b) Partisipasi Tenaga, c) Partisipasi Harta Benda, d) Partisipasi Keterampilan yang diberikan, e) Partisipasi sosial yang diberikan sebagai kedekatan hati.

Teguh Widodo (2015:187) dalam Gita Melinia Herianti (2021) mengungkapkan terkait partisipasi sosial yang diberikan sebagai kedekatan hati yaitu "bentuk interaksi sosial sebagai salah satu hubungan erat dengan kehidupan masyarakat dalam berbagai situasi atau keadaan yang tumbuh kembang di masyarakat".

Pemuka masyarakat merupakan masyarakat yang berada di desa tersebut yang memiliki kemampuan dan wibawa di desa itu sendiri. T. Sondakh dkk. (1991) dalam Yusril Dani dan Meizul Zuki (2005:2) mengatakan tokoh masyarakat merupakan "kelompok masyarakat yang timbul dari, oleh dan untuk masyarakat". Riska Purawouw (2016:3) juga mengatakan tokoh masyarakat tersebut seperti tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh intelektual.

Pengelolaan dan perpustakaan desa merupakan dua hal yang saling berkaitan. Pemuka masyarakat di Desa Segati ini dalam pengelolaan perpustakaan desa ikut berpartisipasi dalam buah pikir. Menurut Malayu S.P. Hasibuan dalam Andika Dedi Saputra (2018:10) "pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu". Andrea Ardi Ananda (2015:23) mengatakan perpustakaan memiliki pengertian sendiri menurut SK Menpan Nomor 132 Tahun 2003 yaitu "Perpustakaan adalah unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, ruangan khusus dan koleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya terdiri dari 1000 judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis perpustakaan yang bersangkutan dan dikelola menurut sistem tertentu".

Perpustakaan desa merupakan salah satu dari pembangunan di masyarakat pada suatu daerah. Menurut Sutarno, NS (2008 : 09) dalam Bulqis Khumairo (2013:5) perpustakaan Desa ialah “lembaga layanan publik yang berada di Desa”. Perpustakaan desa sendiri adalah layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut. Tujuannya untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat. Perpustakaan desa di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan merupakan perpustakaan baru yang memang didirikan tahun 2021 oleh mahasiswa dan disertai kerja sama antara pihak universitas dengan Desa Segati.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Selain itu, waktu yang digunakan selama 6 bulan terhitung sejak bulan Desember 2021 dengan dimulainya proposal yang diseminarkan, penulisan skripsi hingga skripsi disidangkan (ujian akhir skripsi). Sedangkan untuk observasi telah dilakukan pada bulan Oktober 2021 dan dilanjutkan dengan dokumentasi serta wawancara pada bulan Januari dan Februari dengan 2 (dua) kali wawancara.

Teknik pemilihan informan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti mengetahui situasi yang diteliti (Sugiyono, 2018:219).

Selain itu, Sugiyono juga mengungkapkan (2019:133) *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Teknik pengambilan sampel ini banyak digunakan dalam metode kualitatif.

Teknik *purposive sampling* ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan ketika penelitian, misalnya seperti alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, sehingga peneliti tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Maka informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang pemuka masyarakat.

Subjek pada penelitian ini adalah para pemuka masyarakat di Desa Segati, Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Subjek penelitiannya berjumlah 4 (empat) orang dengan masing masing karakteristik dan usia yang berbeda. Subjek penelitian/informan penelitian tersebut yaitu AA (Staff Pemerintahan) sebagai Informan I dengan usia 32 tahun, M (Pj Kepala Desa Periode 2021) sebagai Informan II dengan usia 39 tahun, A (Kepala Urusan Umum) sebagai informan pengamat dengan usia 47 tahun dan Y (BUMDes) sebagai informan kontrol dengan usia 22 tahun.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara. Dokumentasi memiliki 11 (sebelas) poin penting yang berisi dokumen dari desa dan dokumentasi mengenai penelitian, observasi memiliki 9 (sembilan) poin penting yang dilakukan pada bulan Oktober, di Perpustakaan Desa Di Desa Segati, Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Sedangkan wawancara memiliki 9 (sembilan) item pertanyaan yang terdiri dari 1 (satu) variabel, 1 (satu) indikator, dan 3 (tiga) sub indikator tentang Partisipasi Pemuka Masyarakat Melalui Kedekatan Hati Dalam Pengelolaan Perpustakaan Desa.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Made Pidarta (1990) berpendapat dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum (2015:50), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Menurut Jumrowi dalam B. Suryosubroto (2002:287), partisipasi memiliki 5 (lima) bentuk yaitu: a) Partisipasi dalam memberikan buah pikir, b) Partisipasi Tenaga, c) Partisipasi Harta Benda, d) Partisipasi Keterampilan yang diberikan, e) Partisipasi sosial yang diberikan sebagai kedekatan hati. Partisipasi melalui kedekatan hati merupakan partisipasi yang terjadi pada pemuka masyarakat di desa tersebut dan pada penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk partisipasi tersebut.

Menurut Teguh Widodo (2015:187) dalam Gita Melinia Herianti (2021) partisipasi sosial yang diberikan sebagai kedekatan hati yaitu "bentuk interaksi sosial sebagai salah satu hubungan erat dengan kehidupan masyarakat dalam berbagai situasi atau keadaan yang tumbuh kembang di masyarakat". Maka dari itu, pada indikator ini hadirilah 3 (tiga) sub indikator didalamnya, yaitu: (a) kerja sama, (b) komunikasi individu dengan individu, dan (c) komunikasi individu dengan masyarakat.

#### **B. Pembahasan Penelitian**

Partisipasi melalui kedekatan hati dapat diketahui dengan cara pemuka masyarakat di Desa Segati dalam hal kerja sama yang sudah ada hingga saat ini sudah baik dan mampu berjalan dengan yang semestinya. Hal ini juga dapat dilihat dari hadirnya masyarakat yang ikut membantu dalam penyusunan dan perawatan buku di perpustakaan ini. Pemuka masyarakat di Desa Segati mengatakan dalam hal berkomunikasi antara pegawai dengan pegawai ada kerja sama yang baik didalamnya. Selain itu, dalam pengelolaan perpustakaan semuanya saling membantu satu sama lainnya, serta hingga saat ini, pemuka masyarakat belum ada merencanakan kegiatan pelatihan. Terkait komunikasi individu dengan masyarakat, pemuka masyarakat di Desa Segati mengungkapkan sudah sangat baik. Komunikasi antara pegawai dan masyarakat telah terjalin dengan sangat baik dalam pengelolaan perpustakaan desa. Hal ini dapat

dilihat dalam melayani masyarakat yang berkunjung, dan bersikap ramah serta sopan. Maka dari itu, tidak adanya kendala antara pegawai dengan pengunjung perpustakaan dalam menyampaikan informasi dalam pengelolaan perpustakaan Desa tersebut.

Partisipasi pemuka masyarakat melalui kedekatan hati ternyata dapat diketahui bahwa pemuka masyarakat di Desa Segati ikut serta dalam bekerja sama, membangun dan ikut menjalin komunikasi yang baik antara individu dengan individu serta komunikasi antara individu dengan masyarakat dalam pengelolaan perpustakaan yang hingga saat ini masih memerlukan peningkatan dan perkembangan kedepannya, seperti pembagian ruangan pada perpustakaan yang masih belum tersedianya untuk ruangan resmi dari perpustakaan tersebut.

Partisipasi sosial pemuka masyarakat yang diberikan sebagai kedekatan hati dapat diketahui dengan cara pemuka masyarakat di Desa Segati dalam hal kerja sama yang sudah ada hingga saat ini sudah baik dan mampu berjalan dengan yang semestinya. Hal ini juga dapat dilihat dari hadirnya masyarakat yang ikut membantu dalam penyusunan dan perawatan buku di perpustakaan ini. Pemuka masyarakat di Desa Segati mengatakan dalam hal berkomunikasi antara pegawai dengan pegawai ada kerja sama yang baik didalamnya. Selain itu, dalam pengelolaan perpustakaan semuanya saling membantu satu sama lainnya, serta hingga saat ini, pemuka masyarakat belum ada merencanakan kegiatan pelatihan.

Terkait komunikasi individu dengan masyarakat, pemuka masyarakat di Desa Segati mengungkapkan sudah sangat baik. Komunikasi antara pegawai dan masyarakat telah terjalin dengan sangat baik dalam pengelolaan perpustakaan desa. Hal ini dapat dilihat dalam melayani masyarakat yang berkunjung, dan bersikap ramah serta sopan. Maka dari itu, tidak adanya kendala antara pegawai dengan pengunjung perpustakaan dalam menyampaikan informasi.

Menurut Teguh Widodo (2015:187) dalam Gita Melinia Herianti (2021) partisipasi sosial yang diberikan sebagai kedekatan hati, merupakan bentuk interaksi sosial sebagai salah satu hubungan erat dengan kehidupan masyarakat dalam berbagai situasi atau keadaan yang tumbuh kembang di masyarakat.

Selain itu, menurut Dahirin (2020) ada 12 unsur dalam pengelolaan perpustakaan, yaitu: (1) koleksi; (2) klasifikasi; (3) katalogisasi; (4) pengaturan buku; (5) pengawasan dan pemeliharaan bahan pustaka; (6) pelayanan pemakai; (7) pelayanan sirkulasi; (8) pelayanan referensi; (9) pustakawan; (10) fasilitas; (11) peralatan dan perlengkapan; (12) pemakai.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Partisipasi Pemuka Masyarakat Melalui Kedekatan Hati Dalam Pengelolaan Perpustakaan Desa, maka dapat di tarik simpulan sebagai berikut: penelitian ini memiliki 3 (tiga) sub indikator, yaitu berupa (a) kerja

sama, (b) komunikasi individu dengan individu, dan (c) komunikasi individu dengan masyarakat.

Partisipasi melalui kedekatan hati ini merupakan partisipasi yang sangat mudah dan fleksibel serta mampu dilakukan tanpa mengenal waktu. Hal ini dikarenakan partisipasi dengan bentuk kedekatan hati ini merupakan partisipasi pemuka masyarakat yang bentuk hadirnya interaksi sosial sebagai salah satu hubungan yang erat dengan kehidupan masyarakat dalam berbagai situasi dan keadaan yang tumbuh kembang di masyarakat dengan bentuk kerja sama, komunikasi individu dengan individu, dan komunikasi individu dengan masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Ardi Ananda, Andrea. 2015. *Pengembangan Perpustakaan Desa Berbasis Community Engagement di Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Vol. 22 No. 3 Tahun 2015
- Dahirin. 2020. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Tesis. Program Pasca Sarjana. Palembang: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah.
- Dany, Y., & Meizul, Z. 2005. *Peranan Pemuka Masyarakat Untuk Mendorong Partisipasi Anggota P3A Dalam Pengelolaan Air Irigasi (Studi Kasus Di Daerah Irigasi Air Malunto, Bengkulu Utara)*.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2015. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Herianti, Gita Melinia. 2021. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kampung Keluarga Berencana (Kb) Kelurahan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru*. Skripsi. Program Sarjana. Pekanbaru: Universitas Riau
- Khumairo, B. 2013. *Persepsi Pemustaka Terhadap Perpustakaan Desa (Studi Deskriptif Tentang Persepsi Pemustaka Terhadap Perpustakaan Desa di 11 Desa, Kabupaten Sidoarjo)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya.
- Saputra, A. D. 2018. *Peran Pengelola Perpustakaan dalam Mendayagunakan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik di SDN 194 Bottompare Desa Marioriaja Kabupaten Soppeng* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta